

GAMBARAN PENDAPAT KELUARGA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) TENTANG PENYEBAB TERJADINYA GANGGUAN JIWA PADA MASYARAKAT MELAYU DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Megawati¹, Fathra Annis Nauli², Oswati Hasanah³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: megawati3135@student.ac.id

Abstract

Mental disorders are influenced by two factors, namely predisposing factors and precipitation factors. This study aims to determine the description of the family of People with Mental Disorders (ODGJ) about the causes of mental disorders and their treatment in the Malay community in the Meranti Islands. This study used a quantitative descriptive design on 30 respondents using a total sampling technique, and the instrument used in this study was a questionnaire. The results of the univariate analysis of the majority of respondents aged 17-25 years (26.7%), the majority of respondents were female (80%), the majority of respondents had high school education (36.7%), most worked as IRT (46.7%). The main genetic predisposition of respondents is that no family member has mental disorders (86.7%), the majority of respondents have psychosocial disorders (28.6%), the majority of respondents have an unpleasant past history of physical violence (23.5%). the type of treatment most of the respondents did informal treatment (63,3%). Predisposing factors for ODG are caused by biology, psychology and socio-culture, while the treatment that is often used is doing informal treatment.

Keywords: ODGJ, Family Opinion, Causes of Mental Disorders

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa menurut *American Psychiatric Association* (APA), adalah sindrom atau pola psikologis atau perilaku yang signifikan secara klinis yang terjadi pada individu dan sindrom yang berhubungan dengan suatu penyakit, seperti gejala nyeri, atau disabilitas, yaitu ketidakmampuan untuk satu atau lebih bagian, kemudian pergi dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian, penyakit, kecacatan, dan hilangnya kebebasan secara signifikan (APA, 1994).

Gangguan jiwa juga merupakan manifestasi dari kelainan perilaku karena distorsi emosional, oleh karena itu, kelainan dalam tingkah laku. Hal ini disebabkan oleh penurunan semua fungsi mental (Nasir & Muhtih, 2011). Menurut Pedoman Klasifikasi dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ III), gangguan jiwa terdiri dari gejala atau perilaku yang diidentifikasi secara klinis disertai dengan kesusahan, dalam banyak kasus terkait dengan gangguan fungsi manusia (PPDGJ III).

Kesehatan jiwa saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia yang harus diperhatikan, pada tingkat global lebih dari 300 juta orang diperkirakan menderita depresi, serta dengan 4,4% dari populasi dunia, secara global

gangguan kesehatan jiwa akan naik khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah karena populasinya terus bertambah (WHO, 2017). Berdasarkan hasil (Riskesdas, 2018) Riset Kesehatan Dasar Indonesia mengalami peningkatan proporsi gangguan jiwa yang cukup signifikan dibandingkan dari hasil Riskesdas tahun 2013 yang naik dari 1,7% menjadi 7%. Prevalensi gangguan kesehatan jiwa terbanyak terdapat di Bali (11%), Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Jawa Tengah. Sedangkan Riau prevalensi gangguan jiwa berada pada urutan 22 dari 34 Provinsi yang berada di Indonesia (Riskesdas, 2018).

Provinsi Riau memiliki 12 Kabupaten, masing-masing Kabupaten terdapat jumlah ODGJ, yaitu jumlah tertinggi di Pekanbaru sebanyak 1.715 orang sedangkan jumlah terendah di Kepulauan Meranti 278 orang (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Meranti dengan populasi suku Melayu terbanyak ke empat. Suku Melayu memiliki keyakinan agama yang kuat sehingga orang yang mengalami gangguan jiwa dianggap memiliki keimanan yang lemah sehingga mudah dimasuki Roh atau hal gaib.

Peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa dipengaruhi oleh dua faktor yang dapat

menyebabkan terjadinya gangguan jiwa yaitu faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Faktor predisposisi terdiri dari aspek biologis, psikologis dan sosial budaya. Sedangkan faktor presipitasi merupakan stressor atau stimulus yang dipengaruhi oleh jenis, asal, waktu dan kuantitas (Stuart, 2016). Hasil penelitian Livana (2019) berdasarkan faktor predisposisi psikologis menunjukkan yang mengalami permasalahan keluarga (70%), yang mengalami perceraian (70%). Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan adanya berbagai penyebab atau faktor dari gangguan jiwa, dimana faktor predisposisi yang merupakan faktor pemicu gangguan jiwa terbanyak disebabkan karena permasalahan dengan keluarga dan mengalami pelecehan.

Faktor presipitasi gangguan jiwa pada pasien dengan gangguan psikologis sebanyak 27 (48%), gangguan sosial berjumlah 18 (32%), gangguan emosional berjumlah 9 (16 %) dan gangguan biologis berjumlah 2 (4%) (Saputri, 2016). Faktor presipitasi atau pencetus gangguan jiwa banyak disebabkan karena gangguan psikologis, namun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam merespon emosionalnya.

Kasus gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan proporsi yang cukup signifikan dibandingkan dari hasil Risdas tahun 2013 yang naik dari 1,7% menjadi 7%. Gangguan jiwa adalah masalah kesehatan jiwa yang terdiri dari banyak tanda dan gejala yang berbeda. Tingginya insiden gangguan jiwa dapat menyebabkan disabilitas, yang akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Indonesia dan kehidupan masyarakat itu sendiri, keluarga dan masyarakatnya. Sehingga harus segera dilakukan pengobatan, karena jika tidak segera diatasi maka akan semakin memperparah kondisi penderita. Berdasarkan fenomena di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah Gambaran Pendapat Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Tentang Penyebab Terjadinya Gangguan Jiwa pada Masyarakat Melayu Di Kepulauan Meranti?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pendapat keluarga ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) tentang penyebab terjadinya gangguan jiwa

dan pengobatannya pada masyarakat Melayu di Kepulauan Meranti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bersuku melayu atau campuran (bapak/ibunya) yang bersuku Melayu yang salah satu keluarganya memiliki gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Alah Air dengan jumlah 30 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Kriteria inklusi yaitu (1) keluarga klien ODGJ tidak memiliki gangguan pendengaran, (2) keluarga mampu berkomunikasi dengan baik, (3) keluarga yang bersedia menjadi responden kriteria ekklusi yaitu, (1) klien ODGJ yang sudah sembuh. Pengambilan data menggunakan kuesioner tertulis yang disebar secara *offline* dengan cara diberikan peneliti kepada keluarga klien yang ditemui peneliti ketika berkeliling di wilayah kerja puskesmas Alah Air. Kuesioner terbagi menjadi 3 yaitu, kuesioner A (karakteristik responden), kuesioner B (penyebab ODGJ).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian gambaran pendapat keluarga ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) tentang penyebab terjadinya gangguan jiwa dan pengobatannya pada masyarakat Melayu di kabupaten kepulauan Meranti pada tanggal 2 Juli-7 Juli 2021 sebanyak 30 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik responden	f	%
Usia		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	8	26,7
Dewasa Awal (26-35 tahun)	3	10,0
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	6	20,0
Lansia Awal (46-55 tahun)	7	23,3
Lansia Akhir (56-65 tahun)	6	20,0
Total	30	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	20
Perempuan	24	80
Total	30	100

Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	16,7
SD	8	26,7
SMP	6	20,0
SMA	11	36,7
Total	30	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	7	23,3
Karyawan	5	16,7
Wiraswasta	4	13,3
IRT	14	46,7
Total	30	100

Sumber: Olahan data, (2022).

Tabel 1 menunjukkan Mayoritas responden berusia 17-25 tahun (remaja akhir) (26,7%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (80%), Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden berpendidikan SMA (36,7%). Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai IRT (46,7%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Penyebab Gangguan Jiwa Responden (n=30)

Karakteristik responden	F	%
Faktor Genetik		
Ya	4	13,3
Tidak	26	86,7
Total	30	100
Faktor psikososial penyebab gangguan jiwa		
Aniaya fisik	9	27,5
Aniaya seksual	1	2,9
Kekerasan dalam keluarga	8	22,9
Penolakan	10	28,9
Tindakan kriminal	1	2,9
Tidak ada	6	17,1
Total	35	100
Pengalaman Masa Lalu yang tidak menyenangkan		
Kehilangan orang disayang	7	20,6
Kekerasan Fisik	8	23,5
Perselingkuhan	3	8,8
Pasangan	5	14,7
Trauma	7	20,6
Tidak ada		
Total	30	100

Sumber: Olahan data, (2022).

Tabel 2 menunjukkan faktor predisposisi genetik mayoritas responden tidak ada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa

(86,7%). Mayoritas responden memiliki gangguan psikososial penolakan yaitu 10 responden (28,6%). Penolakan yang terjadi pada pasien gangguan ini seperti bercerai, pasangan yang selingkuh, kehilangan orang yang disayang, dan di tinggal nikah. Distribusi frekuensi memiliki riwayat pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan adalah kekerasan fisik (23,5%).

PEMBAHASAN

Usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau makhluk, baik hidup ataupun mati (Kemenkes RI, 2009). Usia di atas 20 tahun dianggap optimal untuk pengambilan keputusan Menurut Notoadmodjo (2010). Semakin tua seseorang, semakin bijaksana seseorang dalam membuat keputusan, mampu untuk berpikir secara rasional.

Menurut Arifin (2011) jenis kelamin juga mempengaruhi seseorang dalam memberikan pendapat pada suatu objek yang amatinya. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan seringkali mengarahkan persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dalam menilai suatu objek. Menurut penelitian Claudia (2016), wanita lebih sering mengikuti kegiatan tertentu karena wanita lebih senang menghabiskan waktu bersama teman-teman sebayanya. Wanita yang memiliki keluarga dengan masalah kejiwaan di rumah akan membuat kegiatan disenangi terhambat sehingga menyebabkan munculnya ide pemasangan pada pasien dengan gangguan jiwa.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi dirinya, pengendalian diri dan kepribadian. Jika pada tahap pendidikan tersebut seseorang tidak bisa mencapai tujuan dari pendidikan itu maka akan menjadi beban bagi seseorang yang tidak menutupi kemungkinan terjadinya gangguan mental pada seseorang. Pada anak usia sekolah dasar, anak mulai belajar mengendalikan emosi dengan berbagai tindakan seperti menjerit-jerit apabila keinginannya tidak terpenuhi (Gunarsa & Gunarsa, 2008).

Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau

setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin Menurut Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermiati (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan kasus *skizofrenia* pada pasien rawat inap rumah sakit khusus jiwa soeparto Provinsi Bengkulu yang dimana terdapat 67 responden mayoritas tidak ada faktor genetik sebanyak 49 responden (73,1%). Menurut Townsend (2009), yang memaparkan faktor genetik ditemukan pada individu yang memiliki keluarga yang anggota keluarganya mengalami gangguan jiwa. Analisa peneliti mengenai faktor gangguan jiwa bukan dari faktor genetik melainkan gangguan jiwa yang diderita keluarga responden disebabkan oleh faktor ekonomi, hubungan keluarga dan orang lain yang kurang baik, serta keinginan yang terlalu tinggi sehingga klien mengalami gangguan jiwa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarfika (2018) menyatakan distribusi analisa penyebab gangguan jiwa dari 56 reponden yang mengalami kehilangan adalah 26 responden (46%). Kehilangan tersebut terdiri dari bercerai, ditinggal ibu, ditinggal pergi isrti dan anak, ditinggal suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Livana (2019) tentang faktor predisposisi pasien resiko perilaku kekerasan yang menunjukkan sebagian besar responden menyatakan pasien sering mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh keluarga (dipukul).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Alah Air tentang gambaran pendapat keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) tentang penyebab terjadinya gangguan jiwa pada masyarakat Melayu di Kabupaten Kepulauan Meranti yang dilakukan pada bulan Juli 2021. Didapatkan hasil dari 30 responden, mayoritas responden berusia 17-25 tahun (remaja akhir) (26,7%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (80%), mayoritas reponden berpendidikan SMA (36,7%), mayoritas reponden bekerja sebagai IRT (46,7%), faktor predisposisi genetik mayoritas responden tidak ada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa

(86,7%), mayoritas responden memiliki gangguan psikososial penolakan (28,6%), mayoritas responden memiliki riwayat pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan kekerasan fisik (23,5%).

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya dan perlu dilakukan peneliti masing-masing karakteristik terutama tentang faktor predisposisi. Serta dapat menambah variabel lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada pihak Puskesmas Alah Air Selatpanjang dan seluruh responden.

¹**Megawati:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Fathra Annis Nauli M.Kep.,Sp.Kep.J:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsioanl Dosen Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Oswati Hasanah M.Kep.,Sp.Kep.An:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsioanl Dosen Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. 1994. *Diagnostic and Statistical manual of Mental Disorder*. DSM IV. Fourth. Washington : American Psychiatric Association
- Afrizal, Muhammad. (2019). *Pengembangan Wisata Kuliner Di Destinasi Kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti*. (Proyek Akhir: Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata) Diakses pada tanggal 23 Februari 2021 dari <http://repository.stp-bandung.ac.id/bitstream/handle/123456789/867/201520421-2019.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bayu, B. (2015). *Kepercayaan masyarakat melayu terhadap air jampi sebagai pengobatan di desa munjan kecamatan siantan timur kabupaten kepulauan anambas*. Social Scientie. Universitas Raja Ali Haji
- Claudia, R.A. (2016). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Pasung Terhadap Pengaruh dan Sikap Kader Kesehatan di Desa Mancasan*. Diakses dari: <http://eprints.ums.ac.id/45003/28/02.%250naskah%250publikasi%2520ayu>
- Direktorat Bantuan Sosial KTK dan PM, *Op.Cit.,hlm.3*
- Departemen Hukum dan Ham RI, *Op. Cit.,h.2*.
- Departemen Hukum dan Ham RI, *Undang-undang RI No.23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga* , (Bandung: Citra Umbara), h.2.
- Donsu, J, D, T. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Davison, G. C., Neale, J.M., & Kring, A.M. (2006). *Psikologi abnormal*. Edisi 9. Alih bahasa : Noermalasari Fajar. Jakarta : EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019*. Diakses 20 Maret 2021 melalui <https://dinkes.riau.go.id/>
- Dinas Kesehatan Kota Selatpanjang. (2020). *Jumlah kasus gangguan jiwa di Selatpanjang, Januari- Desember*. Selatpanjang: Dinas Kesehatan Kota Selatpanjang
- Dewi, E. I., & Rasni, H. (2016). *Pengalaman Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Perawatan Diri pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan Pasung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember* (The Family Experience in Fulfilling the Needs of the Self-care of People with Chronic Mental Health Ill. *Pustaka Kesehatan*, 4(1), 78-85.
- Efendy. (2010). *Komunikasi teori dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo Rosdakarya
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (2013). *Psikiatri*. Jakarta : FKUI.
- Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hermiati, D., & Harahap, R. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kasus Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Silampar*, 1(2), 78-92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.6>
- Imron, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Indah Saputri, A., Pratiwi, A., & Kep, M (2016). *Analisis Faktor Predisposisi Dan Presipitasi Gangguan Jiwa Di Ruang Instansi Gawat Darurat Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses pada tanggal 22 Maret 2021 di: <http://eprints.ums.ac.id/44990/17/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Jamni, Teuku. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Peningkatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Skizofrenia di Kota Sabang Tahun 2016*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 20 Februari 2022 <https://123dok.com/document/yrw6x1jz-faktor-mempengaruhi-terhadap-peningkatan-dengan-gangguan-skizofrenia-sabang.html>
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100.
- Korompis, G.E.C. (2015). *Biostatistika untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Lapau, Buchari. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Mumtahinnah, N. (2011). *Hubungan Antara stress dan Regresi pada Ibu Rumah*

Tangga yang Tidak Bekerja.

- Nafikadini, I. *Peran Tim Pendamping Pasung Dalam Penurunan Angka Pasung Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Kesehatan Masyarakat).
- Nasriati, R. (2017). *Stigma dan dukungan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)*. MEDISAINS, 15(1), 56-65.
- Nasilah, S. (2016). *Integrasi Diri Sebagai Konsep Sehat Mental Orang Melayu Riau*. Jurnal Psikologi, 11(1), 37-48.
- Nasir, Abdul dan, Abdul, Muhith. 2011. *Dasar-dasar Keperawatan jiwa, Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika
- Nuhriawangsa, I. (2011). *Pengobatan Praktis Terhadap Pasien Gangguan Jiwa*. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021 dari: <http://nuhriawangsa.blogspot.co.id/2011/08/pengobatan-praktis-terhadap-pasien.html>.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Neni Noviza, *Mengatasi Trauma Pada Anak* (Palembang : Noer Fikri Offset, 2012), h.22
- PH, L., & Suerni, T. (2019). Faktor Predisposisi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 1(1), 27-38. Diakses pada tanggal 16 Februari 2021 dari <http://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/4>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Diakses pada tanggal 21 Februari 2021 dari
- Sutejo. (2019). *Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunamo & Suryani. (2017). *Pengetahuan Keluarga tentang pembebasan Pasung*. Diambil dari: <http://portalgaruda.org>.
- http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20
- Rinawati, F., & Alimansur, M. (2016). *Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 34– 38.
- Indah Saputri, A., Pratiwi, A., & Kep, M. (2016). *Analisis Faktor Predisposisi Dan Presipitasi Gangguan Jiwa Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sarfika. R. (2018). *Anailis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stigma Sosial Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Pada Remaja Di Sumatra Barat*. Diperoleh dari <http://coretac.uk/download/pdg/300585879.pdf>
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu. F
- Subu, M. A., Waluyo, I., Nurdin, A. E., Priscilla, V., & Aprina, T. (2018). *Stigma, Stigmatisasi, Perilaku Kekerasan dan Ketakutan diantara Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia: Penelitian Constructivist Grounded theory*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, 30(1), 53-60.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC
- Sulistiyorini, N., Widodo, A., Kep, A., Ke, M., Zulaicha, E., & Kp, S. (2013). *Hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Stuart Gail W, Keliat BA, & Pasaribu J. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (edisi Indonesia)*. Jakarta: EGC
- Salim. Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cipta Pustaka.

- Siagian, S.P. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Townsend. CM. (2009). *Essentials of psychiatric mental health nursing*. (3th Ed.) Philadelphia: F.A Davis Company
- Togobu, D. M. (2019). Gambaran Perilaku Masyarakat Adat Karampuang Dalam Mencari Pengobatan Dukun (Ma'sanro). *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 16-32. Diperoleh dari : <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jikm/article/download/232/221>
- Townsend. (2005). *Essentials of psychiatric mental health nursing*. Philadelphia : Davis Company.
- Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). *Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya dengan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ*. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 82-92.
- Pangandaheng, N. D. (2018). *Pengalaman Keluarga Merawat Klien Dengan Gangguan Jiwa* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). Diakses pada tanggal 19 Maret 2021, melalui: http://repository.unair.ac.id/78133/2/T_KP%2075_18%20Pan%20p.pdf
- Pelitariau. (2019, Januari 29). http://news.merantikab.go.id/web/post_full/5895
- Prabowo, E. (2014). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wardani, D. K. (2019). Perilaku Keluarga Dalam Pencarian Pengobatan Tradisional Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa.
- Widodo, N. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Gangguan Jiwa di RT/RW 002/04 Desa Sukarahayu Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi Tahun 2019.
- World Health Organization (WHO). (2013). *Mental health action plan 2013-2020*.
- Wade, C., Travis, C., & Garry, M. (2016). *Psikologi edisi kesebelas*. Alih bahasa : Mursalin et al. Erlangga.